

HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN INFERTILITAS DI KLINIK SPECIALIS OBSTETRI DAN GINEKOLOGI KECAMATAN MANDAU

Jumiati

Email: petro_akbid@yahoo.co.id

ABSTRAK

Infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan usia subur untuk memperoleh keturunan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur dan benar tanpa usaha pencegahan lebih dari satu tahun. Prevalensi infertilitas tetap konstan, namun dua dekade ini jumlah kunjungan pada dokter pada pasangan tidak subur meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun 2014.

Desain penelitian ini dengan survey *cross sectional*. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah 64 pasangan usia subur yang berkunjung di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian diperoleh persentase pasangan usia subur yang mengalami infertilitas sebanyak 28,1%. Hasil analisis bivariat dari kebiasaan merokok sebanyak 37,2% (P_{value} 0,044, OR 5,630), konsumsi alkohol sebanyak 43,3% (P_{value} 0,024, OR 4,435), pola makan berisiko sebanyak 40,4% (P_{value} 0,021, OR 5,455), penggunaan celana ketat sebanyak 44,0% (P_{value} 0,048, OR 3,592), waktu istirahat tidak cukup sebanyak 33,3% (P_{value} 0,383, OR 2,000), umur 19-35 tahun sebanyak 44,8% (P_{value} 0,015, OR 4,875), berat badan tidak normal sebanyak 22,8% (P_{value} 0,035, OR 4,044), pekerjaan berisiko sebanyak 15,0% (P_{value} 0,202, OR 0,341), dan memiliki riwayat keturunan 71,4% (P_{value} 0,024, OR 8,462). Hasil analisis multivariat diperoleh variabel dominan adalah konsumsi alkohol P_{value} 0,021 dengan nilai OR 81,441.

Variabel gaya hidup yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian infertilitas adalah kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, umur, berat badan, keturunan. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian infertilitas adalah konsumsi alkohol dengan nilai OR 81,441, artinya konsumsi alkohol memiliki peluang 81,441kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi alkohol setelah dikontrol dengan variabel kebiasaan merokok, pola makan, penggunaan celana, dan waktu istirahat.

Ada sebagian kecil (28,1%) kejadian infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi dengan variabel gaya hidup yang berhubungan dengan kejadian infertilitas adalah kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, umur, berat badan, dan keturunan, serta faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi adalah konsumsi alkohol.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Infertilitas

ABSTRACT

Infertility is the inability for a fertile couple to conceive after having sexual intercourse regularly and correctly without any effort to prevent more than one year. The prevalence of infertility remains constant, but the last two decades the number of visits to doctor increased. This study aims to know lifestyle relationship with the incidence of infertility in the Clinical Specialist in Obstetrics and Gynecology at District Mandau of Bengkalis Riau 2014.

The design of this study with a cross-sectional survey. The number of samples in this study were 64 fertile couples who visit the clinical specialist Obstetrics and Gynecology. Collecting the data used by questioner. Data were analyzed quantitatively using a statistic by Chi Square test.

The result showed that the percentage of couples of reproductive age experience infertility as much as 28.1%. The result of the bivariate analysis of smoking habits as much as

37,2% (P_{value} 0,044, OR 5,630), alcohol consumption as much as 43,3% (P_{value} 0,024, OR 4,435), dietary risk as much as 40,4% (P_{value} 0,021, OR 5,455), use tights as much as 44,0% (P_{value} 0,048, OR 3,592), time off is not quite as much as 33,3% (P_{value} 0,383, OR 2,000), age 19-35 years by 44,8% (P_{value} 0,015, OR 4,875), abnormal weight as much as 22,8% (P_{value} 0,035, OR 4,044), jobs at risk as much as 15,0% (P_{value} 0,202, OR 0,341), and 71,4% had a history of descent (P_{value} 0,024, OR 8,462). Multivariate analysis obtained dominant variable is alcohol consumption P_{value} 0,021 and OR 81,441.

Variables of life style that had a significant relationship with the incidence of infertility is the habit of smoking, alcohol consumption, diet, use of pants, age, body weight, and history of descent. Multivariate analysis showed that the most dominant variable affecting the incidence of infertility is the consumption of alcohol to the value of OR 81.441, it's meaning that alcohol consumption has 81.441 times the odds of infertility compared to those not consuming alcohol after the controlled variable the habit of smoking, diet, use of pants, and break of pattern.

There is small proportion (28,1%) incidence of infertility in Clinical Obstetrics and Gynecology Specialist with lifestyle variables had correlation with incidence of infertility are the habit of smoking, alcohol consumption, diet, use of pants, age, weight, and offspring, as well as factors that The most dominant influences the incidence of infertility in Clinical Obstetrics and Gynecology Specialists is the consumption of alcohol.

Keyword : Lifestyle, Infertility

PENDAHULUAN

Setiap pasangan suami istri pada umumnya selalu mendambakan anak sebagai salah satu penunjang kebahagiaan rumah tangga. Pasangan suami istri (Pasutri) yang belum berhasil mendapatkan anak akan berusaha mendapatkannya demi mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera. Namun harapan itu tidak semua dapat terpenuhi karena adanya beberapa permasalahan antara lain sulit hamil. Masalah yang dikenal sebagai infertilitas ini memang menjadi masalah serius pasangan suami istri.

Infertilitas tidak semata-mata terjadi kelainan pada wanita saja, seperti dikemukakan bahwa suami benar-benar tidak sehat jasmani dan rohani, karena kehamilan terjadi apabila suami benar-benar sehat dan kemampuan menunaikan tugas dengan baik, suami menyumbang 40% dari angka kejadian infertil, sedangkan sisanya ada pada istri. Pada wanita dikemukakan beberapa sebab infertilitas idiopatik, artinya semua keadaan fisik dan reproduksinya baik tetapi pasangan tersebut belum dapat hamil (Manuaba, 2010).

Berdasarkan penelitian Irta (2013), yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Infertilitas di Praktek dr. Ery Franto SpOG Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2013, dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 130 pasangan usia subur yang melakukan kunjungan ditemukan 20% pasangan usia subur yang mengalami infertilitas primer dan 8,46% pasangan usia subur yang mengalami infertilitas sekunder, dimana tingkat pengetahuan pasangan usia subur yang kurang tentang infertilitas sebanyak 72,1% dan sikap positif dari pasangan usia subur tentang infertilitas sebanyak 100%.

Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik untuk mengetahui "Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Infertilitas di Klinik Spesialis Obstetridan Ginekologi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun 2014".

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *survey cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yakni Praktek dr. Erry Franto, Sp. OG yang beralamat Jl. Jend. Sudirman No. 25 Duri. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh pasangan usia subur yang melakukan kunjungan pemeriksaan di klinik spesialis obstetri dan ginekologi sebanyak

64 responden (*Accidental Sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data (univariat, bivariat, dan multivariat). Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI UNIVARIAT

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Kejadian	n	(%)
Infertilitas		
Fertilitas	46	71,9
Infertilitas	18	28,1
Total	64	100,0

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 64 pasangan usia subur (PUS) diperoleh sebanyak 18 responden (28,1%) infertilitas sedangkan 46 responden (71,9%) fertilitas.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gaya Hidup Responden di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Variabel	n	(%)
1. Kebiasaan Merokok		
a. Tidak	21	32,8
b. Ya	43	67,2
Total	64	100,0
2. Konsumsi Alkohol		
a. Tidak	34	53,1
b. Ya	30	46,9
Total	64	100,0
3. Pola Makan		
a. Makanan tidak berisiko	27	42,2
b. Makanan berisiko	37	57,8
Total	64	100,0
4. Penggunaan Celana		
a. Tidak ketat	39	60,9
b. Ketat	25	39,1
Total	64	100,0
5. Waktu Istirahat		
a. Cukup	25	39,1
b. Tidak cukup	39	60,9
Total	64	100,0

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 64 responden dengan gaya hidup sebanyak 43 Responden (67,2%) memiliki kebiasaan merokok sedangkan 21 responden (32,8%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Responden yang tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 34 responden (53,1%) sedangkan responden yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 30 responden (46,9%). Pola makan responden yang berisiko sebanyak 37 responden (57,8%) sedangkan pola makan responden yang tidak berisiko sebanyak 27 responden (42,2%). Responden yang memakai celana tidak ketat sebanyak 39 responden (60,9%) sedangkan responden yang memakai celana ketat sebanyak 25 responden

(39,11%). Responden yang memiliki waktu istirahat yang tidak cukup sebanyak 39 responden (60,9%) sedangkan responden yang memiliki waktu istirahat yang cukup sebanyak 25 responden (39,1%).

HASIL UJI BIVARIAT

Tabel 3
Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Pola Makan	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	N	%		
Makanan Tidak Berisiko	24	88,9	3	11,1	27	100	0,021	5,455 (1,389-21,421)
Makanan Berisiko	22	59,5	15	40,5	37	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 3 menunjukkan pasangan usia subur yang memiliki kebiasaan merokok lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 16 orang (37,2%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 2 orang (9,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,044 artinya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian infertilitas dengan nilai OR= 5,630, artinya pasangan usia subur yang memiliki kebiasaan merokok memiliki peluang 5,630 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Tabel 4
Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Konsumsi Alkohol	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	N	%		
Tidak	29	85,3	5	14,7	34	100	0,024	4,435 (1,346-14,617)
Ya	17	56,7	13	43,3	30	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 4 menunjukkan pasangan usia subur yang mengonsumsi alkohol lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 13 orang (43,3%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 5 orang (14,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,024 artinya ada hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan kejadian infertilitas dengan nilai OR= 4,435, artinya pasangan usia subur yang mengonsumsi alkohol memiliki peluang 4,435 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak mengonsumsi alkohol.

Tabel 5
Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Pola Makan	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	N	%		
Makanan Tidak Berisiko	24	88,9	3	11,1	27	100	0,021	5,455 (1,389-21,421)
Makanan Berisiko	22	59,5	15	40,5	37	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 5 menunjukkan pasangan usia subur yang mengonsumsi makanan berisiko lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 15 orang (40,5%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang mengonsumsi makanan tidak berisiko sebanyak 3 orang (11,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,021 artinya ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian infertilitas dengan nilai OR= 5,455 artinya pasangan usia subur yang memiliki pola makan makanan berisiko memiliki peluang 5,455 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak mengonsumsi makanan tidak berisiko.

Tabel 6
Hubungan Penggunaan Celana dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Penggunaan Celana	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Ketat	32	82,1	7	17,9	39	100	0,048	3,592 (1,152-11,196)
Ketat	14	56,0	11	44,0	25	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 6 menunjukkan pasangan usia subur yang menggunakan celana ketat berisiko lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 11 orang (44,0%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak menggunakan celana tidak ketat sebanyak 7 orang (17,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,0048 artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan celana dengan kejadian infertilitas dengan nilai OR= 3,592, artinya pasangan usia subur yang menggunakan celana ketat lebih berisiko mengalami infertilitas 3,592 kali dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak menggunakan celana ketat.

Tabel 7
Hubungan Waktu Istirahat dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Waktu Istirahat	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	20	80,0	5	20,0	25	100	0,383	2,000 (0,612-6,540)
Tidak Cukup	26	66,7	13	33,3	39	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 7 menunjukkan pasangan usia subur yang tidak cukup istirahat lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 13 orang (33,3%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang beristirahat cukup sebanyak 5 orang (20,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,383 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara waktu istirahat dengan kejadian infertilitas.

Tabel 8
Hubungan Umur dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Umur	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	n	%		
36-39 tahun	30	85,7	5	14,3	35	100	0,015	4,875 (1,473-16,131)
19-35 tahun	16	55,2	13	44,8	29	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 8 menunjukkan pasangan usia subur yang berumur 19-35 tahun lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 13 orang (44,8%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang berumur 36-39 tahun sebanyak 5 orang (14,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{Value} 0,015 artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian infertilitas dengan nilai OR= 4,875, artinya pasangan usia subur yang berumur 19-35 tahun memiliki peluang 4,875 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan pasangan usia subur yang berumur 36-39 tahun.

Tabel 9
Hubungan Berat Badan dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Berat Badan	Fertil		Infertil		Total		P _{Value}	OR
	n	%	n	%	n	%		
Normal (18-25)	25	84,8	5	15,2	33	100	0,035	4,044 (1,231-13,285)
Tidak Normal (< 17 atau >25)	18	58,1	13	41,9	31	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 9 menunjukkan pasangan usia subur dengan berat badan tidak normal (<17 atau >25) lebih berisiko terkena Infertil sebanyak 13 orang (41,9%) dibandingkan dengan pasangan usia subur dengan berat badan normal (18-25) sebanyak 5 orang (15,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{value} 0,035, artinya ada hubungan yang signifikan antara berat badan dengan kejadian infertilitas dengan nilai $OR= 4,044$, artinya pasangan usia subur dengan berat badan tidak normal (<17 atau >25) lebih berisiko mengalami infertilitas 4,044 kali dibandingkan dengan pasangan usia subur dengan berat badan normal (18-25).

Tabel 10
Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Pekerjaan	Fertil		Infertil		Total		P_{value}	OR
	n	%	N	%	N	%		
Pekerjaan tidak berisiko	29	65,9	15	34,1	44	100	0,202	0,341 (0,086-1,352)
Pekerjaan Berisiko	17	85,0	3	15,0	20	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 10 menunjukkan pasangan usia subur dengan pekerjaan tidak berisiko sebanyak 15 orang (34,1%) lebih berisiko terkena infertil dibandingkan dengan pasangan usia subur yang memiliki pekerjaan berisiko sebanyak 3 orang (15,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{value} 0,202 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian infertilitas.

Tabel 11
Hubungan Keturunan dengan Kejadian Infertilitas
di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau

Keturunan	Fertil		Infertil		Total		P_{value}	OR
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	44	77,2	13	22,8	57	100	0,024	8,462 (1,466-48,823)
Ya	2	28,6	5	71,4	7	100		
Total	46	71,9	18	28,1	64	100		

Dari tabel 11 menunjukkan pasangan usia subur yang tidak memiliki riwayat keturunan infertil sebanyak 13 orang (22,8%) dibandingkan dengan pasangan usia subur yang memiliki riwayat keturunan infertil memiliki risiko terkena infertilitas sebanyak 5 orang (71,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P_{value} 0,024 artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keturunan dengan kejadian infertilitas dengan nilai $OR= 8,462$, artinya pasangan usia subur yang memiliki riwayat keturunan infertil lebih berisiko mengalami infertilitas 8,462 kali dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak memiliki riwayat keturunan infertil.

HASIL UJI MULTIVARIAT

Tabel 12
Hasil Akhir Pemodelan Multivariat

Variabel	B	Wald	P_{value}	OR	95% C.I for EXP (B)	
					Lower	Upper
Kebiasaan Merokok	4,107	5,518	,011	60,752	2,596	1421,721
Konsumsi Alkohol	4,400	5,358	,021	81,441	1,963	3379,098
Pola Makan	4,173	6,161	,013	64,941	2,406	1752,948
Waktu Istirahat	3,838	4,364	,037	46,447	1,267	1702,163
Umur	2,681	2,797	,094	14,599	,631	337,918
Berat Badan	1,169	,512	,474	3,218	,131	79,101
Pekerjaan	1,122	1,054	,305	3,071	,360	26,158
Keturunan	-1,871	1,894	,169	,154	,011	2,212
	2,884	1,165	,280	17,879	,095	3362,208

Hasil analisis multivariat pada tabel 12 menunjukkan dari 9 variabel yang menjadi kandidat multivariat (kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, waktu istirahat, umur, berat badan, pekerjaan dan keturunan) ternyata variabel yang ada hubungan bermakna dengan kejadian infertilitas adalah variabel kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, dan waktu istirahat. Sedangkan variabel umur, berat badan, pekerjaan, dan keturunan sebagai variabel *counfounding*.

Dari hasil analisis didapatkan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel konsumsi alkohol dengan OR 81,441, artinya konsumsi alkohol memiliki peluang 81, 441 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi alkohol setelah dikontrol dengan variabel pada pemodelan akhir yaitu kebiasaan merokok, pola makan, penggunaan celana dan waktu istirahat.

SIMPULAN

1. Ada sebagian kecil 28,1% kejadian infertilitas pada pasangan usia subur di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014.
2. Variabel gaya hidup yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infertilitas adalah kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, umur, berat badan, keturunan. Sedangkan variabel waktu istirahat dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infertilitas.
3. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian infertilitas adalah konsumsi alkohol dengan nilai OR 81,441, artinya konsumsi alkohol memiliki peluang 81, 441 kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi alkohol setelah dikontrol dengan variabel pada pemodelan akhir yaitu kebiasaan merokok, pola makan, penggunaan celana dan waktu istirahat.

SARAN

1. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap penjualan dan peredaran minuman keras dan rokok di masyarakat dan bekerja sama dengan melibatkan tokoh agama setempat dalam memberantas salah satu penyakit masyarakat khususnya minuman keras dengan meningkatkan kehidupan beragama di masyarakat serta penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan meningkatkan kehidupan beragama.
2. Diharapkan kepada Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya pada pasangan yang sedang mempersiapkan kehamilan dengan memberikan konseling dan informasi tentang mempersiapkan dan menjaga kesehatan reproduksi secara sehat dan alami, serta melakukan pemeriksaan yang tepat dan akurat dalam proses pengobatan pada pasangan yang mengalami infertil secara berkesinambungan.
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada Pasangan Usia Subur dengan menyampaikan informasi-informasi kesehatan untuk dapat mengatur pola makan yang sehat dengan lebih memperhatikan kandungan gizi yang seimbang, sebaiknya sebisa mungkin menghindari makanan cepat saji, menggunakan celana yang tidak terlalu ketat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjaga kebersihan daerah genitalia agar terhindar dari gangguan pada genitalia, dan sebisa mungkin untuk menggunakan celana yang terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat.
4. Bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan dalam penelitian mengenai infertilitas, diharapkan mampu mencari faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2012. *Mengatasi Infertilitas (Kemandulan) Sejak Dini*. Yogyakarta: Flashbook.
- Glasier, A. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Edisi 4*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Jones, 2002. *Dasar-dasar Obstetri Ginekologi Edisi 6*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. I. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Naylor, S, C. 2005. *Obstetri-Ginekologi Referensi Ringkas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku..* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- _____, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Robert, G H, dkk. 2003. *Clinical Gynecology Endocrinology and Infertility ed. 4* Lipponcott Williams & Wilkins, Baltimore, 1057-1074.
- Anwar. 2000. *Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Pria Usia Subur tentang Gaya Hidup yang Mempengaruhi Infertil*. Diakses di <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Ariella, Ananta. 2012. *Skripsi: Analisis Hubungan Antara Obesitas dan Faktor Lain dengan Status Fertilitas pada Pasangan Usia Subur di Perumahan Citra Garden City Jakarta Tahun 2009*. Diakses di <http://lontar.ui.ac.id>.
- Irta, Lia Mice. 2013. *KTI: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Infertilitas di Praktek dr. Erry Franto, SpOG Jl. Jend. Sudirman No. 25 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2013*. Akademi Kebidanan Petro Mandau Husada Duri Tahun 2013.
- Marbun. 2011. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung dan Penguat Peserta ASKES Sosial terhadap Pemanfaatan Pelayanan Dokter Keluarga PT. ASKES (Persero) Kota Medan Tahun 2011*. Diakses di http://skripsi_repository.usu.ac.id.
- Nathalia, K. 2010. *KTI: Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Infertilitas di Lingkungan I Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2010*. Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan Tahun 2010.
- Nurfita, E. 2007. *Skripsi: Mekanisme Koping Pasangan Infertilitas di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2007*. Diakses di <http://repository.usu.ac.id>
- Utami, Dani T. 2011. *Skripsi: Faktor Penyebab Infertilitas Primer di Klinik Infertilitas Permata Hati RSUP Dr. Sardjito Periode 1 September 2011-31 Desember 2013*. Diakses di [http://uii_Skripsi_Faktor penyebab Inf-08711058-Tyasari Dewi utami-8226182334-abstract\(1\)](http://uii_Skripsi_Faktor penyebab Inf-08711058-Tyasari Dewi utami-8226182334-abstract(1))